

**JK3L**

**Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja  
dan Lingkungan (JK3L)**

Volume 01 No. 01 Tahun 2020

<http://jk3l.fkm.unand.ac.id/>



---

**HUBUNGAN BEBAN KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA DENGAN  
STRES PERAWAT DI RSUD DR. ADNAAN WD PAYAKUMBUH**

Azyyati Ridha Alfian<sup>1\*</sup>, Rosya Triana Dinata<sup>2</sup>, Luthfil Hadi Anshari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Kesehatan Lingkungan dan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

Corresponding Author : [azyyatiridhaalfian@ph.unand.ac.id](mailto:azyyatiridhaalfian@ph.unand.ac.id)

Artikel diterima : 19 september 2020 | Disetujui : 15 Oktober | Publikasi : 15 November 2020

---

**ABSTRAK**

Profesi sebagai perawat memberikan kontribusi sangat besar terhadap kejadian stres kerja. Hasil survey yang dilakukan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (2006) bahwa 50,9% perawat Indonesia mengalami stres kerja. Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan 50% perawat di ruang rawat inap mengalami stres kerja ringan dan 50% perawat mengalami stres kerja sedang. Hal ini dipengaruhi oleh beban kerja yang tinggi dan lingkungan kerja kurang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan beban kerja dan lingkungan kerja dengan kejadian stres kerja pada perawat di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2019 hingga Maret 2020 dengan sampel sebanyak 61 orang perawat rawat inap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55,7% perawat mengalami stres kerja sedang, 67% memiliki beban kerja berat dan 57,4% mengalami lingkungan kerja kurang baik. Hasil uji statistik didapatkan hubungan beban kerja ( $p\text{-value}=0,002$ ), dan lingkungan kerja ( $p\text{-value}=0,002$ ) dengan stres kerja. Terdapat hubungan antara beban kerja dan lingkungan kerja dengan stres kerja pada perawat di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh. Untuk meminimalisir terjadinya stres kerja, diharapkan RS untuk melakukan pemeriksaan stres kerja secara berkala sebagai upaya penanggulangan dan pencegahan stres kerja pada perawat.

**Kata Kunci** : Beban Kerja, Lingkungan Kerja, Perawat, Rawat Inap, Stres Kerja

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, menjelaskan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Rumah sakit menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Pelayanan rawat inap memberikan kontribusi yang paling besar bagi kesembuhan pasien rawat inap. Sumber daya manusia yang menjadi persyaratan rumah sakit terdiri dari tenaga medis dan penunjang medis. Salah satu tenaga medis yaitu perawat. Perawat yang bertugas di ruang rawat inap bekerja di bagi menjadi tiga *shift* yaitu *shift* pagi, *shift* siang dan *shift* malam. <sup>(1)(2)</sup>

Tenaga keperawatan di rumah sakit merupakan ujung tombak dari pelayanan kesehatan karena tenaga keperawatan yang mendampingi pasien selama 24 jam serta memonitor pasien secara terus menerus dan berkesinambungan untuk memberikan asuhan keperawatan yang profesional dan komprehensif. Perawat yang bertugas di ruang rawat inap sangat sering bertemu dengan pasien yang memiliki berbagai macam karakter dan penyakit yang diderita, hal ini menjadi salah satu sumber stres pada perawat. Tidak hanya dari sisi pasien saja tetapi juga dari sisi keluarga pasien yang banyak menuntut dan mengeluh. Banyaknya interaksi antara perawat dengan pasien maupun keluarga pasien menjadi sumber stres bagi

perawat yang bertugas. Perawat juga dituntut untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada pasien. Meningkatnya tuntutan tugas perawat maka dapat menyebabkan timbulnya stres pada perawat. <sup>(3),(4),(5)</sup>

Di kawasan Asia Pasifik, tren stres kerja melebihi rata-rata global yang berkisar 48%. Berdasarkan hasil survey Regus pada tahun 2012 dilaporkan bahwa tingkat stres kerja di negara-negara seperti Malaysia mencapai 57%, Hongkong 62%, Singapura 63%, Vietnam 71%, Cina 73%, Indonesia 73% dan Thailand 75%. <sup>(6)</sup> Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) tahun 2006 bahwa 50,9% perawat Indonesia mengalami stres kerja dengan gejala sering merasa pusing, lelah serta kurang istirahat akibat beban kerja yang tinggi. <sup>(7)</sup> Penelitian lain dilakukan pada perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kota Salatiga yang menunjukkan bahwa 50,3% perawat mengalami stres kerja berat. <sup>(8)</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan pada perawat di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa 80,3% perawat mengalami stres kerja tinggi. <sup>(9)</sup>

Faktor-faktor penyebab terjadinya stres menurut Patton (1998) dan Cartwright (1995) adalah kondisi individu seperti umur, masa kerja, temperamental, genetik, jenis kelamin,

intelegensia, kebudayaan, pendidikan dll. Faktor lain adalah faktor instrinsik pekerja yang meliputi keadaan fisik lingkungan kerja yang tidak nyaman, stasiun kerja yang tidak ergonomis, kerja *shift*, jam kerja yang panjang, perjalanan ke dan dari tempat kerja, pekerjaan beresiko tinggi dan berbahaya, pemakaian teknologi baru, beban kerja, adaptasi pada jenis pekerjaan baru dll.<sup>(10)</sup>

Berdasarkan data ketenagaan RSUD dr. Adnaan WD Tahun 2019 jumlah tenaga perawat di ruang rawat inap sebanyak 77 orang yang tersebar di 6 (enam) ruang rawat inap. Berdasarkan studi pendahuluan, didapatkan 50% perawat mengalami stres kerja ringan dan 50% perawat mengalami stres kerja sedang. Hal ini disebabkan oleh beban kerja perawat yang masih sangat tinggi dalam menangani pasien dimana jumlah perawat dengan jumlah pasien yang ditangani tidak sebanding. Faktor lainnya juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja yang dirasa kurang nyaman sehingga meningkatkan terjadinya kejadian stress kerja. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai hubungan beban kerja dan lingkungan kerja dengan stres kerja pada perawat di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh 2020.

## **METODE**

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2019 hingga Maret 2020 Penelitian dilakukan di Ruang Rawat Inap RSUD dr.Adnaan WD Payakumbuh dengan populasi seluruh perawat ruang rawat inap RSUD dr.Adnaan WD Payakumbuh yaitu sebanyak 77 orang. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 61 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan kuesioner sebagai alat ukur dan data sekunder. Pengolahan data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Untuk analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ )

## **HASIL**

Berdasarkan analisis univariat pada Tabel 1 didapatkan sebanyak 55,7% perawat di Ruang Rawat Inap RSUD dr.Adnaan WD Payakumbuh mengalami stres kerja dengan kategori sedang. Perawat yang mengalami beban kerja berat sebanyak 67,2% dan sebanyak 57,4% perawat merasakan lingkungan kerja kurang baik.

Berdasarkan analisis bivariat pada Tabel 2 didapatkan hubungan yang bermakna antara variabel beban kerja dengan stres kerja (*p-value* 0,002) serta terdapat hubungan yang bermakna antara variabel lingkungan kerja dengan stres kerja (*p-value* 0,002).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Stres Kerja, Beban Kerja dan Lingkungan Kerja pada Perawat Ruang Rawat Inap RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh**

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Stres Kerja</b>		
a. Stres Kerja Sedang	34	55,7
b. Stres Kerja Ringan	27	44,3
Jumlah	61	100
<b>Beban Kerja</b>		
a. Berat	41	67,2
b. Ringan	20	32,8
Jumlah	61	100
<b>Lingkungan Kerja</b>		
a. Kurang Baik	35	57,4
b. Baik	26	42,6
Jumlah	61	100

**Tabel 2. Hubungan Beban Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Stres Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh**

Variabel Independen	Stres Kerja				Total		<i>p-value</i>
	Sedang		Ringan		f	%	
	f	%	f	%			
<b>Beban Kerja</b>							
Berat	29	70,7	12	29,3	41	100,0	0,002
Ringan	5	25,0	15	75,0	20	100,0	
Jumlah	34	55,7	27	44,3	61	100,0	
<b>Lingkungan Kerja</b>							
Kurang Baik	26	74,3	9	25,7	35	100,0	0,002
Baik	8	30,8	18	69,2	26	100,0	
Jumlah	34	55,7	27	44,3	61	100,0	

## PEMBAHASAN

### A. Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja

Hasil uji statistik hubungan beban kerja dengan stress kerja pada pearawta rawat inap di RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk tentang faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSJ Provinsi Sulawesi Tenggara menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel beban kerja dengan stres kerja dengan nilai *p-value* 0,002 (<0,05).<sup>(11)</sup>

Tuntutan dari pihak rumah sakit seperti perawat harus meningkatkan pelayanan, harus mampu mengambil keputusan yang tepat serta harus merawat pasien dalam keadaan apapun berutujuan agar terciptanya pelayanan keperawatan yang prima. Pelayanan keperawatan prima adalah pelayanan keperawatan profesional yang memiliki mutu, kualitas, bersifat efektif dan efesien sehingga memberikan kepuasan pada kebutuhan dan keinginan lebih dari yang diharapkan oleh pasien. Meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, melakukan pelayanan darurat, memberikan pelayanan atau asuhan keperawatan serta memenuhi hal-hal yang telah disepakati atau perjanjian yang telah dibuat sebelumnya terhadap institusi tempat

bekerja telah menjadi sebuah kewajiban seorang perawat dalam menjalankan tugasnya.  
(12), (13)

Ketidaksesuaian antara jumlah perawat dengan jumlah pasien dan perawat harus menghadapi pasien dengan karakteristik yang berbeda-beda menjadi penyebab timbulnya stres kerja serta tuntutan dari rumah sakit juga mengakibatkan stres kerja yang cukup tinggi pada perawat di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh. Ketidaksesuaian antara kemampuan individu dengan tuntutan tugas yang diterima itulah yang disebut dengan beban kerja. Beban kerja yang terlalu sedikit dapat menyebabkan kebosanan saat bekerja, namun sebaliknya apabila beban kerja terlalu banyak akan menimbulkan *hyper-stress*. Tuntutan kerja yang di tanggung oleh perawat di ruang rawat inap RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh cukup banyak, sehingga menyebabkan stres kerja pada perawat.<sup>(14)</sup>

Bagi pihak rumah sakit diharapkan dapat menyesuaikan antara tuntutan tugas seperti harus mampu mengambil keputusan yang tepat serta harus merawat pasien dalam keadaan apapun dengan kemampuan tenaga keperawatan yang dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meminimalkan timbulnya stres kerja pada perawat. Tuntutan yang memerlukan keterampilan yang lebih dalam menangani pasien bisa diberikan kepada perawat yang lebih terampil atau perawat masa kerja baru

dengan dampingan perawat yang lebih terampil. Serta menyesuaikan antara jumlah pasien dengan jumlah perawat sebagaimana telah diatur dalam Permenkes No 56 tahun 2014 bahwa perbandingannya adalah satu perawat dengan dua pasien.

### **B. Hubungan Lingkungan kerja dengan Stres kerja**

Berdasarkan hasil uji statistik lingkungan kerja dengan stres kerja pada perawat rawat inap di RSUD Dr.Adnaan WD Payakumbuh didapat hasil yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahira tentang faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat di Ruang Rawat Inap RSUD dr.Rasidin Padang dimana terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja dengan stres kerja dengan nilai *p-value* 0,01 ( $<0,05$ ).<sup>(15)</sup>

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat stres kerja pada perawat adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang kurang baik dapat mempengaruhi perawat dalam melaksanakan tugasnya sehingga hasil yang didapatkan pun kurang maksimal. Lingkungan kerja perawat yang sehat adalah tempat kerja aman, memberdayakan dan memuaskan, dimana semua staf perawatan kesehatan bekerja sungguh-sungguh untuk kesehatan yang optimal dan keselamatan.<sup>(16)</sup>

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh perawat, mereka menyatakan bahwa sirkulasi udara di ruang kerja mereka kurang baik dikarenakan minimnya ventilasi yang ada pada setiap ruangan dan suhu udara yang tidak nyaman ketika musim kemarau yang dirasakan oleh para perawat. Serta kurangnya pencahayaan pada setiap ruangan sehingga harus dibantu dengan cahaya dari lampu sepanjang harinya.

Pihak rumah sakit di harapkan mampu menciptakan ruang kerja yang nyaman dan aman. Hal ini dapat dilakukan dengan memasang dan memelihara pendingin ruangan serta membersihkan filter udara secara berkala dan juga menjaga kualitas udara, memperketat jadwal kunjungan sehingga tidak adanya kunjungan diluar jadwal dan memperketat jumlah kunjungan pasien agar ruangan tidak menjadi pengap sehingga sirkulasi udara menjadi lebih baik.

### **Kesimpulan**

1. Sebanyak 55,7% perawat di Ruang Rawat Inap RSUD dr.Adnaan WD Payakumbuh mengalami stres kerja dengan kategori sedang.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara beban kerja kerja dan lingkungan kerja dengan kejadian stress kerja pada perawat rawat inap RSUD Dr.Adnaan WD Payakumbuh dengan *p-value* 0,002.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih di sampaikan kepada Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. Penghargaan juga diberikan kepada RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh khususnya perawat di ruang rawat inap yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, (2009).
2. Mawengkang R, Rattu A, Umboh J. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat Wanita di Instalasi Rawat Inap RSU Pancaran Kasih GMIM Manado. *Paradigma*. 2017;5(3).
3. Mariyanti S, Citrawati A. Burnout pada Perawat yang Bertugas di Ruang Rawat Inap dan Rawat Jalan RSAB Harapan Kita. *Jurnal Psikologi*. 2011;9(2).
4. Afra Z, Putra A. Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Dr.Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*. 2017;2(4).
5. Sondang S. Teori dan Praktik Kepemimpinan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2003.
6. Habibi J, Jefri. Analisis Faktor Risiko Stres Kerja pada Pekerja di Unit Produksi PT.Borneo Melintang Buana Export. *Journal of Nursing and Public Health*. 2018;6(2):50-9.
7. Mareta DC, Safitri W, Nurhidayati A. Hubungan Karakteristik Perawat dengan Stres Kerja di Ruang Perawatan RSUD Dr.Soehadi Prijonegoro Sragen. 2016.
8. Sasanti SD, Shaluhiah Z. Personality Berpengaruh terhadap Terjadinya Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kota Salatiga. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2016;11(1):66-77.
9. Wahyu. Hubungan Tingkat Stres Kerja Perawat dengan Mutu Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RS Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah; 2015.
10. Tarwaka. Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press Solo; 2011
11. Sari R, Yusran S, Ardiansyah RT. Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2016. *Jimkesmas*. 2017;2(2).

12. Budiono. Pelayanan Prima dan Memuaskan Konsumen. Yogyakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2012.
13. Dewi AI. Etika dan Hukum Kesehatan Yogyakarta: Pustaka Book Publisher; 2008.
14. Kusumajati DA. Stres Kerja Karyawan. *Humaniora*. 2010;1(2):792-800.
15. Syahira A. Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2019 [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas; 2019.
16. Yuliadi H, Sumiyati, Purnama R. Gambaran Lingkungan Kerja, Karakteristik Individu dan Stres Kerja Perawat Rumah Sakit Umum Avisena Cimahi. *Journal of Business Management Education*. 2018;3(3):45-55.